

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti bisa menggunakan berbagai macam metode dan desain penelitian, penentuan metode tersebut tergantung dari tujuan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari tujuan penelitian, metode dan desain dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekan pada pengajuan teori melalui ukiran variabel penelitian yang digambarkan melalui angka dan membutuhkan analisis data statistik, dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner mengenai beberapa pernyataan yang diajukan untuk diperoleh sebuah jawaban tentang topik penelitian yang disebut dengan data kuantitatif atau data yang diolah dengan rumus statistik yang telah tersedia (Sugiyanto, 2017).

Obyek pada penelitian ini adalah *percieved ease of use* (X1), *percieved usefulness* (X2), *intention to use* (Y). Sampel pada penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2016 STIE PGRI Dewantara Jombang yang berjumlah 75 responden. Lokasi penelitian ini berada di kampus STIE PGRI Dewantara Jombang Desa Pandanwangi Kabupaten Jombang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan penyebaran kuesioner dengan pengukuran skala *likert* 5 point. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda

dengan melakukan pengujian hipotesis berupa uji t dan uji F, serta uji koefisien determinasi (R^2).

3.2 Devinisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel *Dependent* (Variabel terikat)

Variabel *Dependent* merupakan variabel yang tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017) variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah:

1. *Intention to use*

Intention to use diartikan sebagai keinginan seseorang dalam melakukan sebuah perilaku yang dianggap tepat. Luna *et al*, (2017) menyatakan beberapa indikator dari *intention to use* adalah sebagai berikut:

- a. Kemungkinan konsumen akan menggunakan sebuah teknologi
- b. Ketertarikan konsumen untuk melakukan penggunaan teknologi baru dalam waktu dekat
- c. Konsumen memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi jika ada kesempatan.

3.2.2 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017) variabel *independent* merupakan variabel yang menjadi penyebab atau variabel yang dapat menjadi pengaruh bagi variabel lainnya. variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

1. *Percieved ease of use*

Percieved ease of use merupakan keyakinan yang dimiliki oleh para individu bahwa apabila menggunakan sebuah sistem teknologi telekomunikasi tidak akan menimbulkan masalah dan tidak diperlukan usaha yang berat saat sistem tersebut digunakan (*free of effort*). Indikator dalam *percieved ease of use* yang dikemukakan oleh Vankatesh & Davis (2000) seperti berikut:

- a. *Clear* penelitian ini adalah fitur yang ada pada aplikasi *e-wallet* merupakan fitur yang tepat guna.
- b. *Understandble* pada penelitian ini adalah fitur yang dimiliki oleh aplikasi *e-wallet* mudah dipahami.
- c. *Does not require a lot of mental effort* pada penelitian ini menunjukkan bahwa *e-wallet* merupakan aplikasi yang mudah untuk diakses.
- d. *Easy to use* dalam penelitian ini bermakna bahwa *e-wallet* merupakan aplikasi yang mudah untuk dioperasikan.
- e. *Easy to get the system to do wat he/she want to do* pada penelitian ini berarti kemudahan dalam bertransaksi menggunakan *e-wallet*.

2. *Percieved Usefulness*

Percieved usefulness adalah sebuah pemikiran atau faktor yang dapat berpengaruh pada persepsi seseorang mengenai suatu penggunaan sistem teknologi yang dianggap dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja para pengguna. Indikator dalam *percieved usefulness* menurut Vankatesh & Davis (2000) , yaitu:

- a. Mempercepat pekerjaan, arti dari mempercepat pekerjaan pada penelitian ini adalah aplikasi *e-wallet* dapat membantu mempercepat proses transaksi.
- b. Efektifitas, maksud efektifitas dalam penelitian ini merupakan tingkat keefektif an penggunaan *e-wallet*.
- c. Bermanfaat, dalam penelitian ini maksud dari bermanfaat adalah aplikasi *e-wallet* memiliki manfaat untuk bertransaksi.
- d. Meningkatkan produktivitas, pada penelitian ini arti dari meningkatkan produktivitas adalah *e-wallet* dapat membantu pengguna untuk melakukan transaksi dalam waktu singkat.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Sumber
<i>Intention to Use</i>	Kemungkinan konsumen akan menggunakan sebuah teknologi	1. Saya memiliki rencana untuk menggunakan aplikasi <i>e-wallet</i>	Luna <i>et al</i> , (2017)
	Ketertarikan konsumen untuk melakukan penggunaan teknologi baru dalam waktu dekat	2. Saya tertarik untuk menggunakan aplikasi <i>e-wallet</i> dalam waktu dekat.	
	Konsumen memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi jika ada kesempatan.	3. Jika ada kesempatan saya ingin menggunakan aplikasi <i>e-wallet</i>	
<i>Percieved ease of use</i>	<i>Clear</i>	4. <i>E-wallet</i> memiliki fitur yang tepat guna.	Vankatesh & Davis (2000)
	<i>Understandble</i>	5. Fitur <i>e-wallet</i> mudah dipahami.	
	<i>Does not require a lot of mental effort</i>	6. Mengakses aplikasi <i>e-wallet</i> mudah.	

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	<i>Easy of use</i>	7. Aplikasi <i>e-wallet</i> mudah di operasikan.	
	<i>Easy to get the system to do wat he/she want to do</i>	8. Aplikasi <i>e-wallet</i> mudah digunakan untuk bertransaksi.	
<i>Percieved usefulness</i>	Mempercepat pekerjaan	9. Aplikasi <i>e-wallet</i> dapat mempercepat proses transaksi	Vankatesh & Davis (2000)
	Efektivitas	10. aplikasi <i>e-wallet</i> sangat efektif digunakan	
	Bermanfaat	11. Aplikasi <i>e-wallet</i> bermanfaat untuk bertransaksi.	
	Meningkatkan produktivitas	12. Dengan <i>e-wallet</i> saya dapat melakukan transaksi dalam waktu singkat.	

Sumber: Luna et al (2017), Vankatesh & Davis (2000).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat sebuah obyek dan subyek yang memiliki karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya diambil sebuah kesimpulan. Definisi lain menurut Ferdinand (2014) populasi adalah sekumpulan elemen dalam bentuk sebuah hal, peristiwa, atau seseorang yang karakteristiknya serupa dan dapat menarik perhatian peneliti karena hal tersebut dianggap sebagai semesta penelitian.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2016 STIE PGRI Dewantara Jombang yang berdasarkan data dari *website* STIE PGRI Dewantara Jombang (2016) berjumlah 294 mahasiswa aktif.

3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2017) diartikan sebagai beberapa bagian dari jumlah yang terdapat dalam populasi. Pengukuran jumlah sampel adalah sebuah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil berapa besar jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian. Definisi lain disampaikan oleh Sani dan Maharani (2013) bahwa sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang hendak diteliti dan memiliki karakteristik yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi.

Perhitungan sampel dalam sebuah penelitian Sani dan Maharani (2013) menyatakan terdapat rumus Taro Yamane yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel seperti berikut:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas ketelitian yang di tetapkan dan dapat ditoleransi yang setiap populasi jumlahnya berbeda.

Dengan demikian hasil perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini dengan batas kesalahan 10% adalah:

$$n = \frac{294}{294 \cdot (0,1)^2 + 1} = 74,6 = 75 \text{ orang}$$

Jadi, batas minimum pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 75 mahasiswa dari 294 mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2016 STIE PGRI Dewantara Jombang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*, yaitu sebuah teknik yang tidak memberi kesempatan dan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Teknik pemilihan sampel *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan sebuah kriteria khusus. Kriteria khusus yang harus dimiliki oleh sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2016 STIE PGRI Dewantara Jombang yang mengetahui aplikasi layanan *e-wallet*, namun belum pernah menggunakan aplikasi tersebut untuk bertansaksi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) jenis data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan

dengan sebuah bilangan dan berbentuk angka yang dapat dihitung serta diukur secara langsung.

3.4.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sugiyono (2017) mendeskripsikan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang berasal dari sumber asli dan tanpa perantara yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari sejumlah kuesioner yang telah disebarakan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen STIE PGRI Dewantara Jombang angkatan 2016 yang menjadi sampel.

2. Data Sekunder

Sangadji dan Sopiah (2013) menyatakan sumber data sekunder adalah sumber sumber data sebuah penelitian yang didapatkan melalui perantara atau secara tidak langsung, data sekunder adalah data yang telah tersusun lalu dikembangkan dan sebelumnya telah diolah terlebih dahulu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari jurnal ataupun buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk kebutuhan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah

satu metode pengumpulan data yang sangat efektif apabila peneliti ingin mendapatkan informasi yang pasti mengenai variabel yang akan diukur dan peneliti juga dapat mengetahui secara langsung hal apa yang diharapkan responden. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *likert*. Sugiyono (2017) menyatakan pengukuran skala *likert* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur bagaimana sikap, persepsi dan pendapat seorang individu atau kelompok mengenai fenomena sosial dalam 5 point yang memiliki interval yang sama.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan pada tabel 3.2 dapat diartikan bahwa semakin tinggi bobot yang didapatkan dari responden, dapat diindikasikan bahwa responden tersebut memiliki sikap yang semakin positif terhadap obyek yang diteliti.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Setelah data dari responden terkumpul, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan analisa data. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *percieved ease of use* dan *percieved usefulness* terhadap intention to use *e-wallet* studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2016 STIE PGRI Dewantara Jombang. sebelum

melakukan analisa data pada masing-masing variabel yang ada, akan dilakukan uji instrumen penelitian terlebih dahulu yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, seperti berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis yang berguna untuk mengukur valid dan tidak validnya suatu alat penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan hasil penelitian akan valid jika terdapat kesamaan antar data yang telah terkumpul dan data yang terjadi pada obyek penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan menjadi alat ukur tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data itu valid. Valid memiliki arti bahwa instrumen yang dimaksud dapat berguna untuk menjadi alat ukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, yang mana kuesioner tersebut akan dapat dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner tersebut bisa mengungkapkan apa yang hendak diukur pada kuesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson, yaitu dengan menggunakan cara mengkorelasikan skor item dan skor total. Skor total merupakan hasil penjumlahan dari seluruh item pada suatu variabel, lalu dilakukan uji signifikansi pada tingkat signifikansi pearson kurang dari 0,05. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah berupa angket yang didalamnya terdapat 12 butir pernyataan yang disebar kepada 30 responden. Proses pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25 *for Windows* dengan menggunakan uji signifikansi pearson dengan hasil

dibawah 0,05 yang berarti instrumen tersebut valid dan dengan hasil diatas 0,05 yang diartikan tidak valid . Dengan hasil seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Signifikansi	Signifikansi Pearson 0,05	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,00	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,00	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,02	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,00	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,00	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,00	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,00	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0,00	0,05	Valid
9	Pernyataan 9	0,00	0,05	Valid
10	Pernyataan 10	0,00	0,05	Valid
11	Pernyataan 11	0,00	0,05	Valid
12	Pernyataan 12	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas dapat menunjukkan hasil bahwa dari ketiga variabel dengan 12 butir pernyataan mendapatkan hasil signifikansi dibawah 0,05 yang mana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pada variabel *intention to use*, *percieved ease of use* dan *percieved usefulness* adalah valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari sebuah konstruk atau variabel, reliabilitas adalah alat pengukur sebuah gejala pada waktu yang berbeda tetapi masih memberikan hasil yang sama yang mana meskipun dalam berbagai waktu yang berbeda hasil yang telah diukur tetap dan tidak berubah, sehingga hasil pengukuran dari uji

reliabilitas adalah hasil yang terpercaya. Reliabilitas dari sebuah instrumen ini diperlukan guna mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan, untuk mencapai hal tersebut reliabilitas dapat dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang diukur berdasarkan dari skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai dengan 1. Suatu variabel atau konstruk dapat dikatakan reliabel apabila bisa memenuhi batas reliabilitas yang telah ditentukan (Ghozali, 2018) yaitu:

1. Jika nilai $\alpha > 0,70$ maka pernyataan tersebut *reliable*
2. Jika nilai $\alpha < 0,70$ maka pernyataan tersebut tidak *reliable*

Butir-butir pernyataan yang terdapat pada variabel akan dikatakan reliabel dan terpercaya apabila jawaban yang dihasilkan dari responden selalu sama atau konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.. Proses uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25 *for Windows*, yang mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keputusan
<i>Intention to use</i> (Y)	0,711	Reliabel
<i>Percieved ease of use</i> (X1)	0,860	Reliabel
<i>Percieved usefulness</i> (X2)	0,902	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan dari tabel 3.2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji reliabilitas pada ketiga variabel mendapatkan nilai sebesar lebih dari 0,70 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner pada variabel *intention to use*, *percieved ease of use* dan *percieved usefulness* dapat dikatakan reliabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat bagi semua model regresi agar dapat disebut sebagai model empiris yang baik serta dapat dianggap sebagai model yang tidak bias atau BLUE (Best Linear Unbias Estimator). Berikut adalah serangkaian uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel-variabel yang ada dalam penelitian mempunyai memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui bahwa residu memiliki distribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan dasar pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Asumsi yang dipakai adalah apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel residual tersebut memiliki distribusi normal, sedangkan apabila probabilitas signifikan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka dianggap bahwa variabel residual tersebut memiliki distribusi yang tidak normal (Ghozali, 2018)

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya merupakan data *cross sectional*. Untuk mengetahui ada tidaknya sebuah gejala autokorelasi pada penelitian adalah dengan cara menggunakan nilai DW (*Durbin watson*) yang memiliki kriteria pengambilan jika nilai D – W berada diantara 1,5-2,5 maka dianggap tidak mengalami masalah autokorelasi (Ghozali, 2018).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam sebuah model regresi. Menurut Ghozali (2018) untuk mencari tahu ada atau tidaknya multikolinieritas bisa dilakukan dengan cara menganalisis toleransi dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka ini dapat diartikan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka ini dapat diartikan bahwa persamaan regresi bebas dalam masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varian antara nilai Y apakah sama atau heterogen atau tidak. Cara yang digunakan untuk mencaritahu gejala heteroskedastisitas adalah dengan metode uji *Glejser* yaitu dengan cara menyusun regresi antar nilai absolut residual dan variabel independen. Apabila nilai signifikansi antar variabel independen dan absolute residual $> 0,05$ itu berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif merupakan cara menganalisis data dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa menyimpulkan secara umum atau general. Teknik analisa deskriptif dengan metode kuantitatif ini dipergunakan untuk mendapat gambaran mengenai fakta, sifat dan hubungan indikator dalam variabel yang ada dalam penelitian secara sistematis, akurat dan faktual. Diperlukan data yang akurat dan terpercaya dalam melakukan analisis data, penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner yang mana responden yang mengisi kuesioner tersebut merupakan sampel yang ditentukan sebelumnya.

Analisis deskriptif memiliki beberapa item yang terdiri dari 5 pernyataan dengan skala ukur 1 sampai 5, untuk menghitung kategori rata-rata skor dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{range skor}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Sugiyono (2017) analisis regresi berganda adalah model analisis yang dapat menggambarkan dan meramalkan keadaan naik turunnya variabel dependen, apabila terdapat dua atau lebih variabel independen yang menjadi faktor prediktor dinaik turunkan nilainya, sehingga analisis regresi berganda hanya akan dilakukan apabila variabel independen dalam sebuah penelitian berjumlah lebih dari satu atau minimal 2.

Persamaan regresi berganda yang ditetapkan pada sebuah penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah seperti berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi dari Y

a = Bilangan konstan

b_1, b_2 = koefisien variabel bebas

X_1 = *Percieved ease of use*

X_2 = *Percieved usefulness*

ε = Pengaruh faktor lain

3.9 Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidak pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji signifikansi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif merupakan sebuah hipotesis yang mengatakan keberadaan pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen sedangkan hipotesis nol adalah sebuah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F).

3.9.1 Uji t

Uji t dapat disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji t merupakan pengujian mengenai seberapa jauh pengaruh yang terdapat pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang pada akhirnya dapat disimpulkan H_0 akan ditolak atau H_a diterima dalam hipotesis yang dirumuskan (Ghozali, 2018).

Nilai dari hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan kolom *significant* yang memiliki tingkat kesalahan 0,05 dengan kriteria berikut:

1. Probabilitas nilai t dengan tingkat signifikan $< 0,05$ diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Probabilitas nilai t dengan tingkat signifikan $> 0,05$ diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9.2 Uji F

Uji pengaruh simultan atau Uji F menurut Ghozali (2018) adalah digunakan untuk melakukan pengujian dari salah satu hipotesis yang terdapat dalam penelitian dengan analisis regresi berganda. Uji F berguna untuk mencari tahu bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Hasil nilai dari Uji F dapat dilihat dari tabel ANOVA yang terdapat pada kolom *significant* dengan kriteria berikut:

1. Nilai probabilitas dengan tingkat signifikan $< 0,05$ bisa diartikan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Nilai probabilitas dengan tingkat signifikan $> 0,05$ bisa diartikan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.10 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar presentase pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial dan simultan. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada besarnya nilai *Adjusted R²*, dimana nilai *Adjusted R²* tersebut memiliki nilai interval antara 0 dan 1. Apabila nilai *Adjusted R²* menghasilkan nilai yang besar

(mendekati angka 1) maka dapat diartikan bahwa variabel independen pada model regresi bisa memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen, sedangkan apabila nilai *Adjusted R²* menghasilkan nilai yang kecil (mendekati angka 0) bisa diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam model regresi hanya dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas (Ghozali,2018).